

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif, eksperimental atau noneksperimental, interaktif atau noninteraktif. Metode-metode tersebut telah dikembangkan secara insentif, melalui uji coba sehingga telah memiliki prosedur yang baku.

Menurut Sugiyono (2021:2) definisi metode penelitian adalah:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif dan metode penelitian verifikatif. Berdasarkan hal tersebut yang perlu dipertimbangkan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan independen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau independen, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan Pengaruh *Good Corporate Governance Disclosure* dan Profitabilitas terhadap *Firm Value*.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance Disclosure* dan Profitabilitas terhadap *Firm Value* pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan

menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

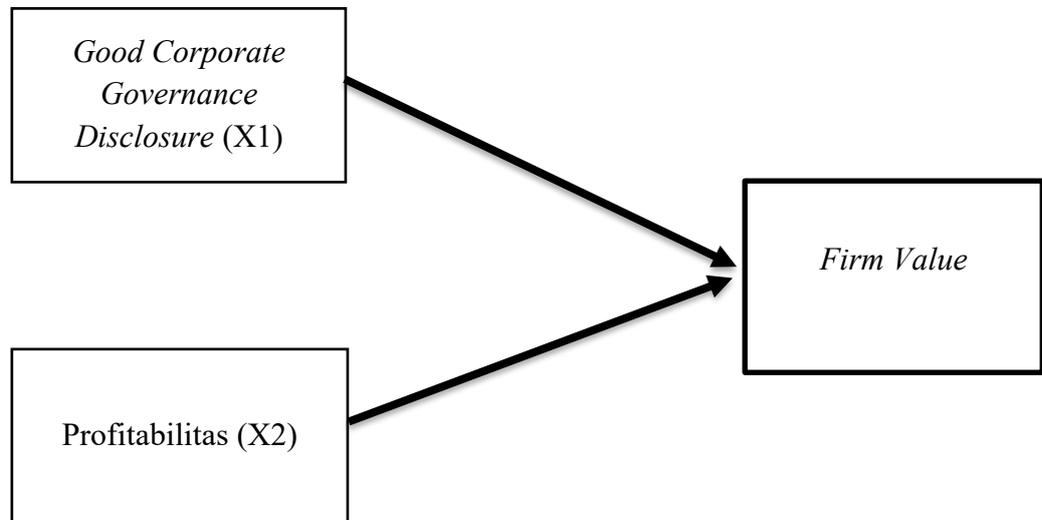
Menurut Sugiyono (2017:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam Penelitian ini, objek penelitian yang diterapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Pengaruh *Good Corporate Governance Disclosure* dan Profitabilitas terhadap *Firm Value* pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3.1.2 Model Penelitian

Pada sebuah penelitian model penelitian merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti, maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel bebas (*Independent Variable*), variabel terikat (*Dependent Variable*) penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan :



: Pengaruh Parsial

3.2 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.2.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan atau institusi. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.2.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah laporan tahunan (*annual report*) Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.3 Definisi Variabel dan Pengukurannya

3.3.1 Definisi Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2021:69), Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variable dependent* (terikat).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu *Good Corporate Governance Disclosure* dan Profitabilitas:

1. *Good Corporate Governance Disclosure (X1)*

Variabel independen yang digunakan didalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate governance Disclosure*). Tingkat pengungkapan CG pada penelitian ini diukur menggunakan teknik analisis. ini dapat ditemukan didalam laporan tahunan dan website resmi perusahaan untuk mendapatkan informasi mengenai laporan tahunan perusahaan. *Ceklis Corporate Governance disclosure* tersebut terdiri dari 22 item. Analisis ini merupakan metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Berelson dan Kerlinger, 1954). Dalam penelitian ini analisis diaplikasikan dengan indeks tidak tertimbang menggunakan nilai dikotomis, yaitu nilai 1 untuk setiap item ceklis yang diungkapkan di laporan tahunan perusahaan dan 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan (Rini 2010), sehingga didapatkan indeks skor pengungkapan dalam bentuk angka presentase. Indeks CG Disclosure

(ICGD) pada laporan tahunan perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Yuen et al, 2009)

$$ICGD = \frac{\text{Total Skor yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{Skor maksimum yang mungkin diperoleh perusahaan}}$$

Keterangan:

ICGD : *Indeks Corporate Governance Disclosure*

2. Profitabilitas(X2)

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, (Kasmir, 2019 :198)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total equity}}$$

3.3.2 Definisi Variabel Dependen

Variabel terikat biasanya disebut variabel keluaran, standar dan hasil. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel dependen. Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh atau menjadi hasil karena variabel bebas (Sugiyono, 2019:69)

Firm Value (Y)

Firm Value menurut Harmono (2017:233) adalah Kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan

dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Price Per Share}}$$

(Fahmi 2015:138)

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah terjadi atau variabel yang situasi dan kondisi tergantung variabel lain. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel. Sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala Rasio dan Interval.

Skala rasio merupakan skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama, sedangkan skala interval merupakan skala pengukuran yang mana jarak satu tingkat dengan yang lain sama.

Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *Good Corporate Governance Disclosure* dan Profitabilitas terhadap *Firm Value* sedangkan operasionalisasi variabel dependen penelitian ini adalah *Firm Value*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1
Operationalisasi Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Good Corporate Governance Disclosure</i> (X1)	<p><i>Good Corporate Governance Disclosure</i> adalah pernyataan atau informasi yang relevan tentang kebijakan tata kelola perusahaan dan tindakan yang diambil sebagai tanggapannya yang dirilis kepada publik untuk memandu atau mempengaruhi investasi atau keputusan pemangku kepentingan.</p> <p>(Wilson E Herbert 2021)</p>	<p>ICGD</p> $\frac{\text{Total Skor yang di ungkap}}{\text{Skor Maksimum}}$	Rasio
Profitabilitas (X2)	<p>Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan</p> <p>Kasmir (2019:198)</p>	$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total equity}}$	Rasio

Tabel 3. 2
Operationalisasi Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Firm Value</i> (Y)	<i>Firm Value</i> memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham (Fahmi 2015:139).	$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Price Per Share}}$ (Fahmi 2015:138)	Rasio

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	HILL	Hillcon Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
3	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk
5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
6	ARII	Atlas Resource Tbk
7	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk
8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk
9	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
12	BUMI	Bumi Resource Tbk
13	BYAN	Bayan Resource Tbk
14	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
15	CNKO	Exploitasi Energy Indonesia Tbk
16	DEWA	Darma Henwa Tbk
17	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
19	ELSA	Elnusa Tbk
20	ENRG	Energy Mega Persada Tbk
21	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
22	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
23	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
24	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
25	HRUM	Harum Energy Tbk
26	IATA	MNC Energy Investments Tbk
27	INDY	Indika Energy Tbk
28	ITMA	Sumber Energy Andalan Tbk
29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
30	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
31	KOPI	Mitra Energy Persada Tbk
32	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
33	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
34	MBSS	Mitrabahtera Segera Sejati Tbk
35	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk
36	MITI	Mitra Investindo Tbk
37	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
38	MYOH	Samindo Resources Tbk
39	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
40	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
41	PTBA	Bukit Asam Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
42	PTIS	Indo Straits Tbk
43	PTRO	Petrosea Tbk
44	RAJA	Rukun Raharja Tbk
45	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
46	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
47	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
48	SMRU	SMR Utama Tbk
49	SOCI	Soechi Lines Tbk
50	SUGI	Sugih Energy Tbk
51	TOBA	TBS Energy Utama Tbk
52	TPMA	Trans Power Marine Tbk
53	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
54	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
55	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
56	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
57	FIRE	Alfa Energy Investama Tbk
58	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
59	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
60	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
61	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
62	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk
63	TCPI	Transcoal Pasific Tbk
64	SURE	Super Energy Tbk
65	WOWS	Ginting Jaya Energy Tbk
66	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
67	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
68	SGER	Sumber Global Energy Tbk
69	UNIQ	Ulima Nitra Tbk
70	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk
71	GTSI	GTS Internasional Tbk
72	RMKE	RMK Energy Tbk
73	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk
74	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk
75	SEMA	Semacom Integrated Tbk
76	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk
77	COAL	Black Diamond Resources Tbk
78	SUNI	Sunindo Pratama Tbk
79	CBRE	Cakra Buana Resources Energy Tbk

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dan atau wakil dari jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti.

3.5.2.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2021:128) Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling* (Sugiyono, 2019:128).

Berikut pengertian dari *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*:

1. *Probability Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik ini meliputi: *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah). (Sugiyono 2019:129)

2. *Nonprobability Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi

sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*. (Sugiyono, 2021:131)

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu *Nonprobability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021:133)

Alasan penulis memilih menggunakan *purposive sampling* karena tidak semua sampel sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan penulis.

Adapun kriteria-kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode tahun 2017-2021
2. Perusahaan Sektor Energy yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2021 di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)
3. Perusahaan Sektor Energy yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2021
4. Perusahaan Sektor Energy yang baru listing di tahun 2021-2022 di Bursa Efek Indonesia.
5. Perusahaan Sektor Energy yang rugi minimal 3 tahun berturut-turut

Tabel 3. 4
Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2017-2021	79
	DIKURANGI	
2	Perusahaan sektor energy yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan secara lengkap dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 oleh website Bursa Efek Indonesia	(1)
3	Perusahaan Sektor Energy yang IPO selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2021	(28)
4	Perusahaan Sektor Energy yang delisting pada tahun periode pengamatan 2017-2021	(2)
Sampel Penelitian		48
Periode Penelitian		5
Jumlah Sampel Penelitian		240

3.5.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:127) sampel adalah:

“Sampel Penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili)”

Dalam Penelitian ini ada 48 Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dijadikan sampel penelitian

Tabel 3. 5
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
4	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
7	BUMI	Bumi Resource Tbk
8	BYAN	Bayan Resource Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
12	ELSA	Elnusa Tbk
13	ENRG	Energy Mega Persada Tbk
14	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
15	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
16	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
17	HRUM	Harum Energy Tbk
18	INDY	Indika Energy Tbk
19	ITMA	Sumber Energy Andalan Tbk
20	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
21	KOPI	Mitra Energy Persada Tbk
22	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
23	MITI	Mitra Investindo Tbk
24	MYOH	Samindo Resources Tbk
25	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
26	PTBA	Bukit Asam Tbk
27	PTIS	Indo Straits Tbk
28	PTRO	Petrosea Tbk
29	RAJA	Rukun Raharja Tbk
30	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
31	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
32	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
33	SOCI	Soechi Lines Tbk
34	TOBA	TBS Energy Utama Tbk
35	TPMA	Trans Power Marine Tbk
36	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
37	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
38	ARII	Atlas Resource Tbk
39	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
40	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk
41	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
42	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
43	IATA	MNC Energy Investments Tbk
44	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
45	MBSS	Mitrabahtera Segera Sejati Tbk
46	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
47	SMRU	SMR Utama Tbk
48	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2021:194) sumber data adalah:

“Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langdung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data

sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan tahun

2017-2021 yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:244) teknik pengumpulan data adalah:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam

mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur beberapa buku-buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

2. Riset internet

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs atau website yang berhubungan dengan penelitian.

3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:147) pengertian analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yaitu menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistika adalah serangkaian metode yang dipakai untuk mengumpulkan, menganalisa, menyajikan, dan memberi makna data.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deksriptif seperti mean, median,

modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar diagram (V. Wiratna Sujarweni 2016:15)

Sedangkan Menurut Sugiyono (2021:206), analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum secara generalisasi.”

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance Disclosure* dan Profitabilitas terhadap *Firm Value*. Berikut analisis deskriptif untuk *Good Corporate Governance Disclosure*, Profitabilitas, *Firm Value*.

Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pada perusahaan sektor energy yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, dan mean (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

1. Kriteria *Good Corporate Governance Disclosure*

Langkah-langkah untuk penelitian *Good Corporate Governance Disclosure* dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini sebagi berikut:

- a. Menentukan Skor untuk item yang diungkapkan yaitu 22 item
- b. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maksimum - minimum)
- c. Menentukan kriteria sangat lengkap, lengkap, cukup lengkap, tidak lengkap, sangat tidak lengkap.

Tabel 3.6
Kriteria Corporate Governance Disclosure

Batas Bawah (nilai minimum)	(Range)	Batas atas 1	Sangat Lengkap
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Lengkap
(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Cukup Lengkap
(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Tidak Lengkap
(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5	Sangat Tidak Lengkap

2. Kriteria Profitabilitas

Langkah-langkah untuk penelitian Profitabilitas dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini sebagai berikut:

- a. Menyiapkan laporan keuangan perusahaan sektor energy pada periode pengamatan
- b. Menentukan laba setelah pajak dan aktiva pada perusahaan.
- c. Membagikan nilai laba setelah pajak dan total aktiva pada perusahaan.
- d. Menentukan kriteria nilai kinerja keuangan perusahaan.
- e. Menarik kesimpulan.

Tabel 3. 3
Kriteria Profitabilitas

Batas Bawah (nilai minimum)	(Range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5	Sangat Tinggi

3. Kriteria *Firm Value*

Langkah-langkah untuk penelitian *Firm Value* dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini sebagai berikut:

- a. Menyiapkan laporan keuangan perusahaan sektor energy pada periode pengamatan.
- b. Menentukan harga pasar per lembar saham
- c. Menentukan nilai buku per lembar saham
- d. Menentukan nilai rata-rata nilai perusahaan untuk seluruh perusahaan selama periode pengamatan.
- e. Dengan diperolehnya nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) maka dapat menentukan perusahaan kedalam kriteria penilaian.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas).
- g. Menentukan kriteria Harga Saham dengan PBV terdapat 3 kemungkinan: sama dengan 1, kurang dari 1, dan lebih dari satu. Bila nilai rasio $PBV = 1$ menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sangat lah wajar , PBV dibawah angka 1 biasanya dianggap sebagai saham

yang harganya murah, sedangkan bila rasio PBV diatas nilai 1 dapat dianggap sebagai saham yang beharga mahal. (Wahab, 2022)

- h. Membuat data table frekuensi nilai perusahaan untuk setiap variable penelitian.

Tabel 3. 4
Kriteria Penilaian *Firm Value*

PBV	KRITERIA
=1	<i>Fairvalued</i>
< 1	<i>Undervalued</i>
>1	<i>Overtalued</i>

Sumber : (Wahab,2022)

3.7.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2018:69) pengertian analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

“Analisis Verifikatif digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih”

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Good Corporate Governance Disclosure dan Profitabilitas terhadap Firm value. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar

kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui distribusi data dalam variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) baik dan layak digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini data yang baik dan layak adalah data yang berdistribusi secara normal. Dalam model regresi linier, normalitas data digambarkan dengan nilai *e* (*error*) yang berdistribusi normal maupun mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorow-Smirnov*, dalam *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS)

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2016:72) pengambilan keputusan uji normalitas data ialah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen ini akan mengakibatkan korelasi yang kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (V. Wiratna Sujarweni 2016:230-231)

Menurut Imam Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk:

“...menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi menurut Imam Ghozali (2018:107) adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi tinggi antar variabel tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah:
 - 1) Nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau *VIF* ≥ 10 : terjadi multikolinieritas
 - 2) Nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau *VIF* ≤ 10 : terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2016:232):

“Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*.”

Menurut Imam Ghozali (2018:137) menyatakan

“Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.”

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar grafik *Scatterplot* dan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (V. Wiratna Sujarweni, 2016:231). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Imam Ghozali, 2018:111). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat digunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*)

Menurut Imam Ghozali (2018:112), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < dl$: ada autokorelasi
- b. Jika $4 - dl < d < 4$: ada autokorelasi negatif
- c. Jika $du < d < 4 - du$: tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- d. Jika $dl \leq d \leq du$ atau $4 - du \leq d \leq 4 - dl$: pengujian tidak meyakinkan

3.8 Rancangan Analisis dan Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan di telaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti.

3.8.1 Rancangan Analisis

3.8.1.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016) pengertian hipotesis adalah sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan

menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Imam Ghazali (2013:39), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.”

Menurut Sugiyono (2021:99), hipotesis adalah:

“Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deUsulan Penelitian).”

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0,05$
- b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0,05$

Atau cara lain sebagai berikut :

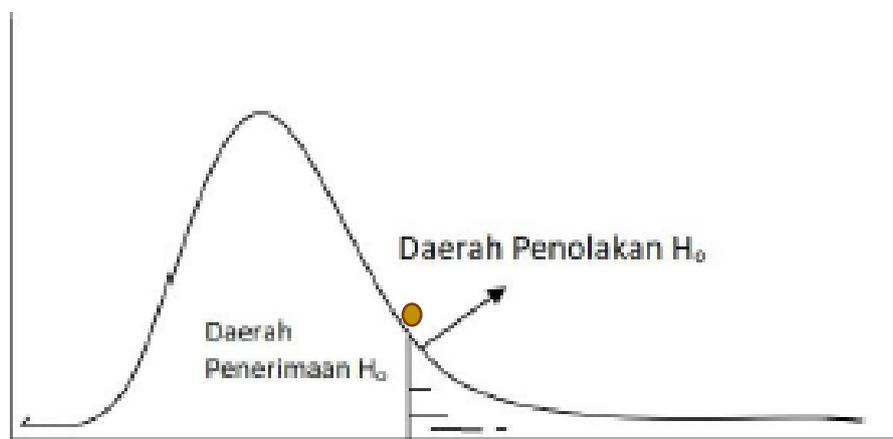
- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{\alpha_1}:(\beta_1>0)$: *Good Corporate Governance Disclosure* berpengaruh terhadap *Firm Value* pada perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

$H_{\alpha_2}:(\beta_2>0)$: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Firm Value* pada perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Menurut Sugiyono (2014) daerah Penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2
Uji Hipotesis *One Tield*

3.8.1.2 Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014:275) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Terdapat dua persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Firm Value*

a = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X₁ = *Good Corporate Governance Disclosure*

X₂ = Profitabilitas

e = Error atau pengaruh luar

3.8.1.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - \sum Xi(\sum Yi)}{\sqrt{[n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2][n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2]}}$$

Keterangan:

Rxy = Koefisien korelasi

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut.

Tabel 3. 5
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021:248)

3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk menghitung persentase besarnya pengaruh variabel x terhadap y . Menurut Sugiyono (2017:257) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = Zero Order\ x\ \beta\ x\ 100\%}$$

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai Koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2011). Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan